PERSEPSI  
  
1. Pengertian Persepsi  
Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio, dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi persepsi diri, persepsi sosial dan persepsi interpersonal.  
Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaigu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Menurut Devita, persepsi ialah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang memengaruhi indra kita. Gulo mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Yusuf menyebut persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan. Pareek memberikan definisi yang lebih luas ihwal persepsi ini sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.  
  
2. Proses Persepsi  
Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari merubah persepsinya. Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:  
a. Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit  
b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang  
c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sbeagai reaksi  
Jadi, proses persepsi ialah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai. Dalam definisi pesepsi dikemukakan Pareek di atas, mencakup beberapa segi atau proses yaitu:  
a. Proses menerima rangsangan  
Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indra.  
b. Proses menyeleksi rangsangan  
Setelah diterima, rangsangan / data diseleksi. Dua kumpulan faktor menentukan seleksi rangsangan itu yaitu faktor intern dan eksternal.  
1) Faktor-faktor intern yang mempengaruhi seleksi persepsi  
a) Kebutuhan psikologis  
b) Latar belakang  
c) Pengalaman  
d) Sikap dan kepercayaan umum  
e) Penerimaan diri  
2) Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi seleksi persepsi  
a) Intensitas  
b) Ukuran  
c) Kontras  
d) Gerakan  
e) Ulangan  
f) Keakraban  
g) Sesuatu yang baru  
Sementara itu, Devito menyebutkan enam proses yang mempengaruhi persepsi yaitu teori kepribadian implisit, ramalan yang dipenuhi sendiri, aksentuasi perseptual, primasi – resensi, konsistensi dan stereotip  
c. Proses pengorganisasian  
Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni:  
1) Pengelompokan  
Beberapa faktor digunakan untuk mengelompokkan rangsangan antara lain:  
a) Kesamaan, rangsangan-rangsangan yang mirip dijadikan satu kelompok  
b) Kedekatan, hal-hal yang dekat antara satu dengan yang lain juga dikelompokkan menjadi satu   
c) Ada suatu kecenderungan untuk melengkapi hal-hal yang dianggap belum lengkap  
2) Bentuk timbul dan latar  
Dalam melihat rangsangan atau gejala, ada kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada gejala-gejala tertentu yang timbul menonjol, sedangkan rangkaian / gejala lainnya berada di latar belakang.  
3) Kematangan persepsi  
Ada suatu kecenderungan untuk menstabilkan persepsi dan perubahan-perubahan konteks tidak mempengaruhinya.  
d. Proses penafsiran  
Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah data itu ditafsirkan.  
e. Proses pengecekan  
Setelah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsirannya benar atau salah. Data itu dapat dicek dengan menanyakan kepada orang-orang lain mengenai persepsi mereka.  
f. Proses reaksi  
Tahap terakhir dari proses perseptual ialah bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang berbuat suatu sehubungan dengan persepsinya.  
  
3. Perkembangan Perseptual  
Peneliti mengenai perkembangan persepsi mempelajari sampai tingkat mana kapasitas pesepsi si diturunkan dan sampai tingkat mana dipelajari oleh pengelaman. Menurut Atkinson untuk menentukan kapasitas turunan, para penelitia mempelajari kapasitas diskriminasi bayi dengan menggunakan metode melihat preferensial dan visual-evoked potential. Ketajaman penglihatan, yang penting untuk pengenalan, meningkat secara cepat selama 6 bulan pertama kehidupan dan kemudian meningkat lebih lambat sampai mencapai tingkat dewasa antara usia 1-5 tahun. Persepsi kedalaman mulai tampak pada sekitar usia 3 bulan, tetapi tidak sepenuhnya terbentuk sampai sekitar usia 6 bulan. Kokonstanan mulai berkembang pada usia 6 bulan, tetapi tidak sepenuhnya berkembang selama bertahun-tahun.  
  
4. Fungsi dan Sifat-sifat Dunia Persepsi  
a. Fungsi Persepsi  
Penelitian tentang persepsi mencakup dua fungsi utama sistem persepsi yaitu lokalisasi atau menentukan letak suatu objek, dan pengenalan menentukan jenis objek tersebut. Menurut atkinson dkk, untuk melokalisasi objek, kita terlebih dahulu harus menyegregasikan objek kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok.  
b. Sifat-sifat Dunia Persepsi  
1) Sifat-sifat umum dunia persepsi  
a) Dunai persepsi mempunyai sifat ruang  
b) Dunai persepsi mempunyai dimensi waktu  
c) Dunai persepsi itu berstruktur menurut berbagai objek prsepsi  
d) Dunai persepsi adalah suatu dunia yang penuh dengan arti  
2) Sifat-sifat yang khusus bagi masing-msing indra tersendiri.  
Di antara sifat-sifat terdapat berbagai kelompok yang khusus bagi indra-indra, merah dan kuning termasuk kelompok yang berlainan dengan asam dan asin, suatu keseluruhan sifat sensoris yang khas bagi suatu indra tertentu kita sebut modalitas. Warna adalah suatu modalitas yang khusus bagi mata, bunyi bagi telinga.  
  
5. Persepsi dan Sensasi  
Sensasi pada dasarnya merupakan tahap awal dalam penerimaan informasi. Sensasi, atau dalam bahasa Inggrisnya sensation, berasal dari kata latin, sensatus, yang artinya dianugerahi dengan indra atau intelek. Secara lebih luas, sensasi dapat diartikan sebagai aspek kesadaran yang paling sederhana yang dihasilkan oleh indra kita, seperti temperatur tinggi, warna hijau, rasa nikmatnya sebatang coklat. Benyamin B Wolman menyebut sensasi sebagai pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indra.  
Jadi proses sensasi dan persepsi itu berbeda. Dalam ungkapan lain disebutkan, sensasi ialah penerimaan stimulus lewat alat indra, sedangkan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak, meskipun alat untuk menerima stimulus itu serupa pada setiap individu, interpretasinya berbeda.  
  
6. Persepsi dan Kognisi  
Persepsi, kognisi, penalaran dan perasaan sesungguhnya berlangsung secara simultan, dan kebanyakan dari apa yang disebut pemikiran, impian, bayangan, berkhayal, belajar dan semacamnya merupakan kombinasi unsur-unsur persepsi, kognisi, penalaran dan perasan tersebut.  
Secara singkat, persepsi (perception) dapat didefinisikan sebagai cara manusia menangkap rangsangan. Kognisi (cognition) adalah cara manusia memberi arti pada rangsangan. Penalaran (reason) adalah proses sewaktu rangsangan dihubungkan dengan rangsangan pada tingkat pembentukan kegiatna psikolotis. Perasaan (feeling) adalah konotasi emosional yang dihasilkan oleh rangsangan, baik sendiri maupun bersama-sama dengan rangsangan lain pada tingkat kognisi atau konseptual.  
  
7. Dunia Persepsi Sebagai Dunia Bentuk  
Robert Fontz adalah pelopor dalam bidang ini dengan satu peneuan yang ia beri nama “alat preferensi visual”. Ia memberi alasan bahwa kita pada bayi diperlihatkan dua pola secara bersamaan dan si bayi lebih menyukai pola yang satu dibandingkan dengan yang lain, ia seharusnya dapat membedakan pola tersebut. Ia merancang sebuah dipan untuk bayi, yang disebut “bilik pandangan”. Di atas dipan itu bisa diperlihatkan dua pola kartu berbeda, ia menghitung berapa lama tiap bayi memandang tiap-tiap pola.  
Dalam persepsi, kita menangkap objek-objek. Obejk-objek ini kurang lebih berdiri sendiri mengandung struktur di dalamnya dan mempunyai batas-batas di luarnya. Dengan kata lain, objek-objek itu mempunyai bentuk. Bentuk inilah yang terutama memungkinkan kita untuk mengenal dan mengingat kembali objek-objek tersebut yang memungkinkan kita mengorientasikan diri dan sebagainya.